



Analisis Hasil Koreksi Bentuk Kuku Menggunakan *Acrylic Powder*

Erni Eka Ariyanti, Maria Krisnawati, Anik Maghfiroh

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: erni04kcr@gmail.com

Abstract. The shape of a good and ideal nail is very necessary in doing nail art, but many forms of short nails are found that require correction. Nail correction is done using acrylic powder. The purpose of this study is to analyze the results of using acrylic powder to correct short nail shapes. This research method uses the experimental method. Methods of data collection are observation, interviews and documentation. Descriptive descriptive data analysis technique. The results of this study obtained a value from the sensory test by expert judgment of 89.288% and can be said to be "very good". The results of the assessment of the preference test by respondents were 73,4% and can be said to be appropriate. The conclusion of this study is that the use of acrylic powder is very suitable and good for correcting short nail shapes.

Keywords: analysis, nail correction, acrylic powder

Abstrak. Bentuk kuku yang baik dan ideal sangat diperlukan dalam melakukan *nail art*, namun banyak dijumpai bentuk kuku pendek yang memerlukan koreksi. Koreksi kuku yang dilakukan menggunakan *acrylic powder*. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hasil penggunaan *acrylic powder* untuk mengoreksi bentuk kuku yang pendek. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian ini memperoleh nilai dari hasil uji inderawi oleh *expert judgement* sebesar 89,288% dan dapat dikatakan "sangat baik". Hasil Penilaian uji kesukaan oleh responden sebesar 73,4% dan dapat dikatakan suka. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan *acrylic powder* sangat sesuai dan baik untuk mengoreksi bentuk kuku yang pendek.

Kata kunci : analisis, koreksi kuku, *acrylic powder*

PENDAHULUAN

Dunia kecantikan dan *fashion* telah ada sejak dahulu. Seiring berjalananya waktu, kedua hal tersebut berkembang sesuai dengan *trend* dan tuntutan perkembangan khususnya pada kalangan kaum hawa. Kebutuhan wanita akan dunia kecantikan menimbulkan beberapa hal seperti inovasi dan kreasi dalam kecantikan itu sendiri, sebagai contoh ialah penggunaan gaun pesta, seorang wanita pasti akan memperhatikan bagian lain yang akan menunjang penampilannya salah satunya adalah kecantikan kuku.

Menurut Kim, J. H (2015 207), kuku pada bagian proksimal terletak di dalam lipatan kulit merupakan awal dari pertumbuhan kuku, badan kuku dan bagian yang tidak tertutup kulit terikat di dalam palung kulit dan pada bagian atas merupakan bagian yang bebas. Menurut Jia Shi, et al.,(2018 : 303 – 306) kuku adalah pelengkap terbesar dan paling kompleks dari kulit dalam tubuh manusia. Kulit, yang merupakan organ terbesar dalam tubuh kita, berfungsi untuk bertahan dari ancaman eksternal, mengeluarkan limbah dari tubuh, dan mempertahankan suhu tubuh. Kuku sebagai tambahan dari kulit, merupakan lempeng tanduk yang bertugas melindungi ujung-ujung jari tangan dan kaki. Kuku terbentuk dari keratin yang mengandung asam amino (Dina Ampera , 2017 : 66). Kuku sehat memiliki tekstur permukaan rata halus, tanpa lubang atau alur. Mereka seragam dalam warna dan konsistensi dan bebas dari bintik atau perubahan warna (Jose Anggowsrto, 2018 : 135)

Kesimpulannya kuku adalah bagian terkecil pada tubuh manusia yang tumbuh dan terikat pada palung kulit, yang terbentuk dari sel epidermis kulit mati yang kemudian mengeras atau sering disebut dengan istilah *stratum germinaturium/ startum bassale* yang tumbuh menjadi lempengan dan kemudian terbentuk saat mulai tumbuh keluar dari ujung jari yang berfungsi melindungi bagian bantalan kuku.

Seni menghias kuku ini sudah dikenal sejak jaman dahulu di India dan Cina. Namun keduanya memiliki perbedaan, masyarakat India menggunakan *henna* yang berwarna *orange* sedangkan di Cina masyarakatnya membuat pewarna kuku dari bunga anggrek dan mawar. Berbagai macam perawatan pada kuku mulai berkembang dengan baik pada abad pertengahan hingga kini. Namun dalam melakukan *nail art* ditemukan beberapa kendala. Kendala yang banyak dijumpai ialah bentuk kuku yang tidak ideal sehingga mempersulit *therapist* untuk melukis kuku klien. Bentuk kuku yang tidak ideal ialah bentuk kuku yang terlalu pendek atau tumbuh kurang sempurna, seperti kuku patah, maka untuk menanggulangi kendala tersebut dapat dilakukan *nail extension* atau koreksi kuku

Nail Extension atau koreksi kuku merupakan salah satu *trend* mempercantik kuku di dunia kecantikan yang bertujuan untuk memperbaiki bentuk kuku yang rusak atau tidak sempurna dan rapuh. (Nathalia Karakhati, 2010 : 5) Kuku rapuh atau *britte nail* umum dijumpai pada wanita (Eckart Haneke, 2014: 3-6) Hasil dari *nail extension* ini dapat disesuaikan dengan selera klien. Bentuk kuku pada umumnya dibagi menjadi 4 yaitu : 1) segiempat, 2) bulat, 3) oval, dan 4) runcing (Helena Biggs, 2014;14)

Bahan yang dapat digunakan untuk melakukan *nail extension* diantaranya *Acrylic Powder*, *UV Gel* dan *Poly Gel*. Namun peneliti akan menggunakan *Acrylic Powder* untuk melakukan koreksi kuku atau *nail extension*. Resin akrilik adalah bahan termoplastik yang padat, keras dan transparan, dimana bahan ini mengandung resin poli (*metil metakrilat*). Resin akrilik mempunyai beberapa sifat, antara lain tidak beracun, tidak larut dalam cairan mulut, bahan pengantar panas yang rendah dan mudah direparasi jika patah (Adrianto Budiharjo, 2014 : 2). Resin akrilik merupakan turunan dari etilen yang mengandung gugus vinil dalam rumus strukturnya. Sejak tahun 1940 resik akrilik sudah ditemukan dan digunakan sebagai bahan dasar untuk manipulasi gigi palsu atau tiruan. (Tjahyaning Dwi. 2015 : 44-45).

METODE PENELITIAN

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder* ini mencapai 3 bulan. Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan semua proses penelitian dari awal sampai akhir hingga hasil jadi. Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti berlokasi di salah satu studio *nail art* Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian menggunakan desain *one-shot case study*. Objek penelitian yaitu *Acrylic Powder (Pink)*. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 model wanita dengan usia 20-22 tahun dengan kondisi bentuk kuku pendek dan bentuk kurang sempurna. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara,dokumentasi. Sugiyono (2011;145) berpendapat bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan Menurut Sugiyono (2011;186), wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Suharsimi Arikunto (2013:274) berpendapat bahwa dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel. Teknik Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil pengujian. (Ali, 2013:186). Analisis data nantinya akan digunakan untuk menjabarkan data dan akan digunakan mendiskripsikan data yang diperoleh dari penelitian dengan metode statistik atau non statistik untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Adapun metode analisisdata yang akan digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder* dari uji inderawi dan uji kesukaan. Setelah mengaplikasikan *acrylic powder* dan *nail art* maka hasil koreksi bentuk kuku akan dinilai oleh para panelis ahli yaitu pengusaha *nail salon* dan *nail stylist*.

Penilaian hasil penggunaan *acrylic powder* juga dilakukan oleh para responden agak terlatih yang melihat hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder*. Penilaian dilakukan dengan mengisi instrumen

penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 290) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang baik berarti memiliki validitas rendah. Validitas pada penelitian ini menggunakan *construct validity* atau pengujian validitas konstruksi untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli atau validator instrumen. Terdapat kemungkinan instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan bahkan dirubah total. Validator instrumen yang peneliti pilih ialah 1 dosen Tata Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

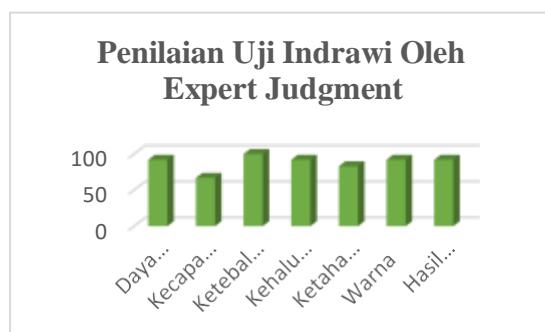
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian analisis hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder* oleh panelis mencakup indikator kecepatan pengaplikasian, daya lekat, ketebalan, kehalusan, ketahanan, warna dan hasil keseluruhan. Berikut hasil penilaian koreksi bentuk kuku oleh panelis ahli:

Tabel 1 Hasil Uji Inderawi Oleh Panelis Ahli

No	Indikator	Rata – Rata
1	Daya Lekat	91,67
2	Kecepatan Aplikasi	66,67
3	Ketebalan	100
4	Kehalusan	91,67
5	Ketahanan	91,67
6	Warna	91,67
7	Hasil Keseluruhan	91,67
	Hasil	89,29

Hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *Acrylic Powder* dianalisis hasilnya oleh 3 ahli atau *expert*, yaitu Owner *Crystal Nail Art*, Assistant *Crystal Nail Art* dan satu *assistant* di *ALOLA Nail Bar*. Berdasarkan hasil penilaian uji inderawi, diperoleh keterangan bahwa hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder* dapat dikategorikan “sangat baik”, dengan artian bahwa *acrylic powder* sangat baik digunakan untuk mengoreksi bentuk kuku.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Uji Indrawi

Penilaian hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder* disesuaikan dengan kriteria penilaian yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional di Bidang Keahlian Tata Kecantikan Kulit. Kriteria tersebut diantaranya adalah : ketahanan *acrylic* atau daya tahan, kerapihan pengaplikasian, penerapan secara konsisten mengenai estetika, kerapihan dan pengolesan cat kuku dan hasil akhir dalam mengoreksi bentuk kuku sesuai dengan desain yang sudah dibuat. (Oktafiani, 2015 : 28). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil rerata koreksi bentuk kuku memiliki kriteria sangat baik. Hasil koreksi kuku menggunakan *acrylic powder* menunjukan hasil rerata yang tinggi dikarenakan *acrylic powder* yang digunakan mampu meng-cover atau menutup bentuk kuku asli yang pendek. Panelis ahli dalam bidang *nail extension* yang bernama Emanuela, menyatakan bahwa *acrylic powder* mampu menutup permukaan kuku asli model dengan baik dan sempurna. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembandingan dengan foto sebelum dan sesudah diaplikasikan *acrylic powder*.

Kehalusan dapat dikatakan baik apabila tekstur kuku halus saat diraba menggunakan tangan, lalu tidak terdapat retakan atau *crack* pada hasil koreksi kuku. Menurut Nathalia Karakhati (2012:6), semakin tingginya tekanan yang didapatkan oleh *nail tip* dan semakin tinggi tingkat kekasaran *file* akan membuat hasil koreksi kuku semakin halus. Pada hasil koreksi kuku juga tidak ditemukan bagian yang menebal pada satu sisi tertentu atau dapat dikatakan rata dan halus. Daya lekat yang dihasilkan dari *acrylic powder* ini tergolong sangat baik karena *acrylic powder* yang diaplikasikan ke kuku model tidak mudah lepas atau berubah saat mulai mengering. Setelah 1 menit, *acrylic powder* yang diaplikasikan sudah mengering dan mulai dikikir untuk meratakan tekstur *acrylic powder* tersebut. Proses ini yang memakan waktu cukup lama karena harus dilakukan berulang kali agar mendapatkan kehalusan dan ketebalan yang diinginkan. Ketebalan yang dihasilkan pun berbeda beda setiap

jarinya. Kuku yang sudah dikoreksi harus dikikir kembali untuk mendapatkan ketebalan yang sesuai standar, yaitu tidak lebih dari 0,75mm. Ketebalan yang ditentukan ialah tidak kurang dari 0,50mm dan tidak lebih dari 0,75mm (Wickett, R (2017 : 284) Pengukuran ketebalan menggunakan alat pengukur khusus yaitu *micrometer digital*. Ketebalan yang dihasilkan pun membuat model nyaman dan memberikan keindahan pada kuku model. Jika koreksi kuku memiliki ketebalan yang melebihi standar, akan menimbulkan ketidaknyamanan pada model. Selain itu kuku yang tebal akan memberikan rasa berat pada jari – jari model.

Nathalia K (2012:6) berpendapat kekuatan dari *extension* kuku ditentukan dengan pemilihan *nail tip* yang tepat. Pemilihan *nail tip* ini harus tipis dan elastis, sehingga saat disentuh dan terkena benda lain tidak akan berubah bentuk. Kekuatan koreksi bentuk kuku berdasarkan observasi dan penilaian dari para ahli, koreksi kuku dapat dikatakan kuat apabila tidak berubah bentuk saat disentuh. *Kedua*, tidak ditemukan retakan saat *nail form* dilepaskan dari jari klien. Hasil koreksi kuku saat disentuh tidak mudah patah dan setelah digunakan untuk beraktivitas tidak ada perubahan bentuk ataupun warna koreksi kuku.

Warna koreksi kuku digolongkan sangat baik karena benar – benar menyerupai warna kuku asli. Hasil koreksi kuku dapat membaur dengan kuku asli sehingga tidak terdapat perbedaan warna yang signifikan. Warna koreksi kuku tidak berubah atau bercampur dengan cat kuku saat cat kuku diaplikasikan. Hal ini menandakan bahwa hasil koreksi benar – benar sangat baik karena hasil koreksi kuku memiliki warna yang konsisten. Berdasarkan rekapitulasi keseluruhan hasil koreksi dapat diperoleh keterangan bahwa hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder* menyerupai bentuk kuku asli. Ketebalan yang dihasilkan pun tidak melebihi standar ketebalan kuku yaitu 0,75mm. Tekstur yang dihasilkanpun sudah baik dan halus, dilihat dari permukaan yang licin serta tidak terdapat gumpalan saat pengaplikasian cat kuku untuk *nail art*. Warna kuku yang dikoreksi dinilai baik karena menyerupai warna kuku asli. Ketahanan yang dihasilkan sangat baik karena tidak berubah bentuk saat disentuh maupun saat digunakan saat beraktivitas. Secara keseluruhan, hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder* ini dikatakan sangat baik.

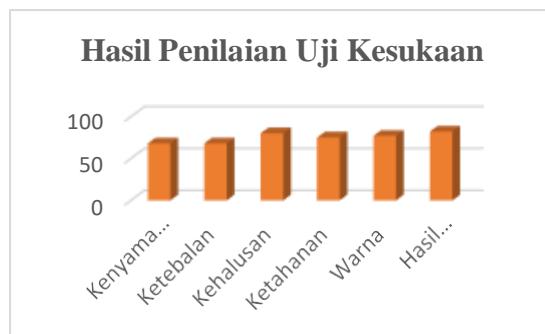
Selain penilaian panelis ahli, peneliti juga ingin mendapat pendapat mengenai kesukaan dari para responden yang melihat hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder*. Hasil Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Kesukaan Responden terhadap Hasil Koreksi Bentuk Kuku

No	Indikator	Rata – Rata
1	Kenyamanan	68%
2	Ketebalan	67%
3	Kehalusan	80%
4	Ketahanan	75%
5	Warna	76%
6	Kesesuaian Sehari – Hari	73%
7	Kesesuaian Pesta	82%
8	Hasil Keseluruhan	82%
	Hasil	73,4%

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji kesukaan penelitian ini, peneliti mendapatkan angka rata – rata sebesar 73,4%, yang dapat diartikan 15 responden tersebut “menyukai” hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder*.

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji kesukaan penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa responden “menyukai” hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder*.



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Uji Kesukaan

Kenyamanan pada koreksi bentuk kuku ini dikategorikan “suka”, ini artinya responden menyukai atau merasa nyaman ketika dilakukan koreksi kuku meskipun hanya dengan melihat hasil koreksi kuku tersebut. Namun, dari 3 model yang diberikan perlakukan terdapat 1 model yang mengatakan bahwa kurang nyaman karena setelah dilakukan koreksi kuku merasa seperti ditekan. Namun tekanan tersebut dirasakan tidak dalam waktu yang

lama. Aspek ketebalan tergolong dalam kategori “suka”, dapat diartikan bahwa responden menyukai ketebalan yang dihasilkan karena ketebalannya cukup, tidak lebih. Namun, ada beberapa masukan agar ketebalan koreksi dapat dikurangi lagi untuk memberi kenyamanan lebih pada kuku. Kehalusan yang dihasilkan disukai oleh responden karena tingkat kehalusan hampir sempurna karena melalui proses pengikiran yang dilakukan berulang kali. Aspek ketahanan digolongkan ke kriteria “suka” karena hasil koreksi bentuk kuku tidak berubah bentuk dan warna ketika digunakan untuk beraktivitas. Warna hasil koreksi kuku (sebelum *nail art*) dapat digolongkan ke dalam kriteria “suka”. Warna koreksi kuku yang dihasilkan sangat natural dan menyerupai warna kuku asli model. Kesesuaian desain koreksi untuk kesempatan sehari – hari dapat digolongkan “suka”, yang artinya responden menyukai desain koreksi bentuk kuku untuk kesempatan sehari – hari sedangkan untuk kesesuaian pesta responden juga menyukai desain koreksi bentuk kuku untuk kesempatan pesta. Aspek terakhir yaitu hasil keseluruhan. Hasil keseluruhan mendapatkan angka sebesar 82% dan dapat diartikan bahwa responden menyukai hasil koreksi bentuk kuku secara keseluruhan.

Rata – rata angka hasil uji kesukaan oleh 15 responden dikategorikan “suka”. Artinya, responden sangat menyukai hasil koreksi bentuk kuku dengan mempertimbangkan indikator atau aspek seperti kenyamanan, ketebalan, kehalusan, warna, kesesuaian kesempatan dan hasil akhir dari koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder*.

SIMPULAN

Hasil penggunaan *acrylic powder* sangat baik untuk mengkoreksi bentuk kuku yang memiliki kelainan bentuk atau pertumbuhan kuku yang pendek karena hasil koreksi bentuk kuku memiliki daya lekat yang baik, kehalusan, ketahanan, warna dan hasil keseluruhan yang baik. Koreksi juga dapat didesain untuk kesempatan sehari – hari dan pesta malam. Hasil koreksi bentuk kuku menggunakan *acrylic powder* juga disukai oleh klien baik dari segi kehalusan, ketahanan, warna dan hasil secara keseluruhan. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu koreksi kuku menggunakan *acrylic powder* dapat disebarluaskan / diinformasikan melalui seminar ataupun pelatihan di bidang tata kecantikan dan koreksi kuku dapat dikembangkan dengan menggunakan bahan lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ampera, Dina. Purnama Sari. 2017. Model Pembelajaran Berbasis Idi (Intructional Development Institute) Perawatan Tangan Dan Mewarnai Kuku. *FLAWLESS Jurnal Pendidikan Tata Rias*. 1 (1), 66 – 68
2. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Cetakan 15. Jakarta : PT Rineka Cipta
3. Biggs, Helena. 2014. *Nail Style : Amazing Designs by the World's Leading Nail Tech*. London : Arcturus Publishing Limited
4. Budiharjo, Adrianto. 2014. Pengaruh Lama Pemanasan Pasca Polimerisasi Dengan Microwave Terhadap Monomer Sisa Dan Kekuatan Transversa Pada Reparasi Plat Gigi Tiruan Resin Akrilik. *Ked Gi*, Vol. 5 (2)
5. Elizabeth, Amber. 2013. *Glam Nail Studio : Tips to Create Salon-Perfect Nails*. China : Race Point Publishing
6. Haneke, Eckart (2014). Management of the Aging Nail. *J Women's Health Care*, 3:6
7. Karakhati, Nathalia. 2010. *Teknik Nail Extension for Nail Art Lovers*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
8. Jung, D. J., Kim, J. H., Lee, H. Y., Kim, D. C., Lee, S. I., & Kim, T. Y. 2015. Anatomical characteristics and surgical treatments of pincer nail deformity. *Archives of plastic surgery*, 42(2), 207-13
9. Shin, W. J., Chang, B. K., Shim, J. W., Park, J. S., Kwon, H. J., & Kim, G. L. 2018. Nail Plate and Bed Reconstruction for Pincer Nail Deformity. *Clinics in orthopedic surgery*, 10(3), 385-388.
10. Stefani C, Ani W, Bramantijo. (2012). Perancangan Buku Interaktif Nail art Beserta Starter Kit. Seni Rupa, *STKW Surabaya*, 92 (3), 1-4
11. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan 14. Bandung : Alfabeta
12. Tjahyaning, Dwi. Ludwika Patricia. 2018. Pengaruh Penambahan Aluminium Oksida Terhadap Kekuatan Fleksural Dan Impak Pada Bahan Basis Gigi Tiruan Resin Akrilik Polimerisasi Panas. *Jurnal Ilmiah PANNMED* Vol. 13 (1), 71 – 74)

